

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia kegiatan investasi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menabung di Bank baik dalam bentuk rekening ataupun deposito. Masyarakat Indonesia memilih investasi jenis ini karena tabungan dan deposito sangat kecil risikonya dan mendapat jaminan dari pemerintah serta kepastian pertumbuhan yang diindikasikan dengan tingkat suku bunga tabungan dan deposito. Namun seiring dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan industri yang semakin pesat maka pemerintah secara bertahap mulai menurunkan tingkat suku bunga perbankan agar dapat menyediakan pinjaman dana lunak bagi industri di Indonesia sehingga diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kebijakan pemerintah untuk menurunkan tingkat suku bunga membuat masyarakat membutuhkan alternatif kegiatan investasi yang lebih baik dibandingkan dengan deposito dan tabungan. Sebenarnya sudah banyak kegiatan investasi yang telah ada sejak lama seperti saham, obligasi, *forex*, dan lain-lain, namun berbagai produk investasi tersebut memerlukan kemampuan analisa yang baik di dalam memantau dan memprediksi pertumbuhan nilai investasi untuk memperkecil risiko dan memperbesar tingkat pengembalian investasi.

Pada dasarnya kegiatan investasi dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu:

- a. *Real Investment* adalah kegiatan penanaman pada *real assets* yang merupakan *actual tangible* asset yang jelas dapat dilihat, dipegang, dirasakan, dan jelas bentuknya seperti *real estate*, emas, perhiasan-perhiasan dan lain-lain.
- b. *Financial Investment* adalah kegiatan penanaman pada asset yang biasanya didokumentasikan dalam bentuk surat atau sertifikat yang disahkan secara hukum. Investasi ini merupakan suatu *financial* klaim atau asset tertentu yang disahkan secara hukum seperti saham, obligasi, dan lain-lain¹.

Jika diteliti lebih lanjut kegiatan investasi dilakukan dengan berbagai tujuan yaitu sebagai *current income* (pendapatan tetap atau tertentu), *capital appreciation* (pertambahan modal), *capital preservation* (perlindungan modal). Ketiga tujuan utama tersebut dinilai oleh investor sebagai keuntungan dan setiap investor akan mengusahakan keuntungan yang semaksimal mungkin.

Praktik investasi selalu berkaitan erat dengan tingkat pengembalian dan risiko. Tingkat pengembalian adalah nilai investasi di masa depan dibandingkan dengan nilai investasi pada waktu sebelumnya atau nilai investasi tersebut pada saat awal investasi tersebut dilakukan. Sedangkan risiko adalah tingkat ketidakpastian dari pertumbuhan nilai investasi, risiko ada dikarenakan oleh adanya faktor-faktor yang berkaitan secara langsung maupun secara tidak langsung kepada investasi yang membuat nilai investasi tersebut menjadi berubah-ubah.

Semua jenis investasi selalu punya resiko, tidak ada investasi yang bebas resiko, resiko selalu melekat pada tiap investasi besar atau kecil dan juga dapat dikatakan bahwa hasil yang tinggi, resikonya juga tinggi. Sehingga diperlukan

¹ Bodie, Zvi, Alex Kane & Alan J. Marcus, "*Essentials of Investment*", 2nd edition, Richard D. Irwin Inc, US, 1995, Hlm. 3

pemahaman atas resiko yang berkaitan dengan alternatif sarana investasi yang dapat terdiri dari resiko likuiditas, ketidakpastian hasil, kehilangan hasil, penurunan hasil sampai resiko hilangnya modal investasi tersebut. Tingkat resiko yang rendah artinya nilai investasi tersebut cenderung untuk berubah dalam margin yang kecil, sedangkan tingkat risiko yang tinggi artinya adalah nilai investasi tersebut cenderung untuk berubah dengan margin yang besar. Hal ini membuat investasi dengan tingkat risiko yang tinggi mempunyai kemungkinan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi atau kerugian yang besar.

Berdasarkan laporan tahunan Bapepam, Reksa dana pasar uang merupakan jenis Reksa dana yang mengalami kenaikan kekayaan paling besar yakni dari Rp575,2 miliar pada tahun 1999 menjadi Rp1,24 triliun pada tahun 2000, atau meningkat sebesar 116,20%. Reksa dana Pendapatan Tetap mengalami kenaikan 11,6% yaitu dari Rp2,74 triliun menjadi Rp3,06 triliun. Reksa dana campuran mengalami kenaikan sebesar 70,66% yaitu dari Rp728,7 miliar pada tahun 1999 menjadi Rp1,24 triliun di tahun 2000. Sedangkan Reksa dana Saham mengalami penurunan senilai 29,9% yaitu dari Rp926,5 miliar tahun 1999 menjadi Rp649,4 miliar pada tahun 2000. Pada akhir tahun 2000 jumlah pemegang Unit Penyertaan Reksa dana mencapai sekitar 39.487 investor, dimana 97,1% merupakan pemodal lokal sedangkan selebihnya menjadi pemodal asing. Besarnya persentase tersebut menunjukkan adanya partisipasi dari pemodal domestik yang relatif besar dalam rangka mengembangkan Pasar Modal Indonesia. Sejak 2001 Reksa dana seperti primadona produk investasi. Tidak hanya institusi asuransi saja yang melirikinya, akan tetapi perbankan pun mulai ramai-ramai melirikinya dengan indikasi mulai

dari bank asing yang selanjutnya diikuti oleh bank-bank lokal. Bahkan di dalam produk perbankan Reksa dana ditawarkan sebagai produk eksklusif. Pada tahun 2002, perkembangan Reksa dana sebagai salah satu instrumen investasi di Pasar Modal Indonesia yang menggembirakan. Hal tersebut terlihat dari perkembangan jumlah Reksa dana, jumlah pemodal, serta nilai aktiva bersih. Pada 2002 Pihak Bapepam memberikan pernyataan efektif kepada 23 Reksa dana sehingga jumlah totalnya mencapai 131 Reksa dana dan dikelola oleh 32 Manajer Investasi. Dari jumlah keseluruhan sebanyak 23 merupakan Reksa dana Saham, 31 Reksa dana campuran, 17 Reksa dana pasar uang dan 60 Reksa dana berpendapatan tetap. Di sisi lain, terdapat sebanyak 7 Reksa dana dibubarkan karena nilai kekayaan Reksa dana yang tidak efisien untuk dikelola atau kurang dari Rp3 miliar, atau terkena sanksi atas pelanggaran peraturan pasar modal.²

Perkembangan lain yang menggembirakan adalah peningkatan jumlah pemegang Unit penyertan. Dalam periode dalam 2001-2007 (september) jumlah pemegang Reksa dana naik hingga mencapai 249.670 pemodal dibandingkan 2001 yang berjumlah 51.723. begitu pula jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh Reksa dana mengalami peningkatan dari Rp7,303 triliun menjadi sekitar Rp73,75 triliun.

Peningkatan minat pemodal serta untuk memperbanyak instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan oleh Reksa dana, maka pihak Bapepam selama 2002 telah merevisi:

- a) peraturan Bapepam Nomor IV.A.3 tentang Pedoman Pengelolaan Reksa dana Berbentuk Perseroan,

²www.bapepam.go.id

- b) IV.A.4 tentang Pedoman Kontrak Pengelolaan Reksa dana Berbentuk Perseroan,
- c) IV.B.1 tentang Pedoman Pengelolaan Reksa dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif, dan
- d) IV.B.2 tentang Pedoman Kontrak Pengelolaan Reksa dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.

Dalam revisi peraturan tersebut telah dinyatakan bahwa:

- a) Reksa dana telah diperbolehkan untuk membeli efek yang diperdagangkan di Bursa Efek luar negeri;
- b) Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia; dan
- c) Efek yang diterbitkan oleh pihak terafiliasi dari baik dengan Manajer Investasi maupun pemegang Unit Penyertaan.

Melalui revisi tersebut, manajer investasi tidak ada lagi berkewajiban untuk penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan kepada Bapepam dan pemegang Unit Penyertaan sebagai upaya mendorong efisiensi di pasar modal tanpa mengurangi aspek keterbukaan informasi.

Menurut laporan Bapepam yang dikeluarkan akhir tahun 2004, NAB Reksa dana pendapatan tetap tumbuh pesat, dari Rp8 triliun pada akhir 2001 menjadi Rp96,23 triliun pada Mei 2004. Total dana kelolaan Reksa dana Nasional sendiri sampai Mei 2004 mencapai Rp73,75 triliun, yang didominasi oleh Reksa dan pendapatan tetap (obligasi).³

Reksa dana syariah pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 dan pada tahun 2000 pemerintah membentuk *Jakarta islamic index* yang merupakan tolak ukur kinerja Reksa dana syariah semakin pesat sesudah dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa

Ibid

Reksa dana Syariah merupakan aktiva produktif lancar⁴. Investasi dengan prinsip syariah bukan hanya sebatas pada pelaksanaannya yang sesuai syariah tetapi juga harus memberikan keuntungan kepada pemodal, seorang investor yang rasional harus memperhatikan return investasinya agar dapat dibandingkan dengan investasi lainnya, sehingga keuntungan yang didapat oleh seorang investor optimal.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat data historis dari kinerja suatu Reksa dana meskipun hal ini tidak dapat menjamin bahwa Reksa dana yang mempunyai kinerja historis yang baik dapat memberikan kinerja yang baik pula di masa yang akan datang. Ciri pembeda antara Reksa dana Syariah dan Konvensional adalah dalam strategi pengelolaan. Reksa dana Syariah dibentuk dengan terlebih dahulu melakukan penyaringan terhadap portofolio investasinya dan juga Reksa dana Syariah tidak bisa melakukan strategi indeks tracking, kecuali sudah adanya index saham-saham halal, strategi aktif boleh dilakukan tetapi tidak spekulatif, strategi ini dapat digunakan dengan dasar analisis fundamental sedangkan strategi teknik cendrung tidak digunakan dikarenakan pada strategi teknikal cenderung spekulatif. Dengan adanya karakteristik yang berbeda antara Reksa dana syariah dan Reksa dana konvensional tersebut maka menyebabkan perbedaan antara *risk* dan *return* Reksa dana syariah terhadap Reksa dana konvensional.

⁴ Peraturan Bank Indonesia No.5/7PBI/2003 tentang kualitas aktiva produktif bagi Bank Syariah, Bab II pasal 7 ayat 2

Di Indonesia sendiri menurut anggota Dewan Syariah Nasional mengatakan bahwa hasil Reksa dana syariah lebih besar dibandingkan Reksa dana konvensional selain itu beliau juga mengatakan perbedaan tingkat bagi hasil antara Reksa dana syariah dan konvensional yang diinvestasikan pada *instrument* yang sama dapat mencapai 1%-2% lebih tinggi.⁵

Tabel 1

Persentase Tingkat Pengembalian (*Return*) dan Risiko Reksa Dana Merah Putih (RDMP) Dengan Reksa Dana Syariah (RDS) Pada Tahun 2007-2009

TAHUN	TINGKAT PENGEMBALIAN (RETURN)		RISIKO	
	RDMP	RDS	RDMP	RDSdcsw
2007	0,77%	0,56%	1,8%	1,6%
2008	0,84%	0,61%	2,3%	2,1%
2009	0,92%	0,72%	2,6%	2,5%

Sumber: www.Bapepam.go.id

Dari Tabel diatas dapat kita lihat bahwa Reksa dana Merah Putih mendapatkan *return* rata-rata pertahun dan risiko yang lebih besar daripada Reksa dana BNI Dana Syariah selama periode 2007-2009.

Asumsi di atas mengenai apakah *return* dan resiko Reksa dana syariah lebih besar daripada Reksa dana konvensional, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk membandingkan return dan resiko dari Reksa dana BNI dana syariah dengan Reksa dana BNI Merah Putih untuk melihat apakah penerapan

⁵ M. Gunawan Yusni, "*Ekonomi Sufistik: Adil dan Membahagiakan*". Jakarta, PT. Mizan Pustaka, 2007, hlm 87

prinsip-prinsip syariah (salah satunya penerapan proses *screening*) dalam Reksa dana Syariah seperti yang diatur dalam fatwa DSN-MUI dapat membuat Reksa dana BNI Dana Syariah menjadi alternatif investasi yang dapat memberikan tingkat risiko dan return yang lebih baik daripada Reksa dana BNI Dana Merah Putih? Semua pertanyaan tersebut akan dicoba dijawab oleh penulis dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan menuangkannya ke dalam skripsi yang berjudul, **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PENGEMBALIAN DAN RISIKO INVESTASI REKSADANA BNI DANA SYARIAH DENGAN REKSADANA BNI DANA MERAH PUTIH PADA PT. BNI SECURITAS PERIODE 2010-2012”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana tingkat pengembalian dan resiko dari investasi Reksa dana BNI Dana Syariah untuk periode 2010-2012?
2. Bagaimana tingkat pengembalian dan risiko dari investasi Reksa dana BNI Dana Merah Putih untuk periode 2010-2012?
3. Bagaimana perbandingan tingkat pengembalian dan tingkat risiko investasi Reksa dana BNI Dana Syariah lebih besar dibandingkan dengan investasi Reksa dana BNI Dana Merah Putih untuk periode 2010-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar tingkat pengembalian dan resiko dari investasi Reksa dana BNI Dana Syariah untuk periode 2010-2012.
2. Untuk mengetahui besar tingkat pengembalian dan resiko dari investasi Reksa dana BNI Dana Merah Putih untuk periode 2010-2012
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pengembalian dan tingkat resiko investasi Reksa dan BNI Dana Syariah dengan investasi Reksa dana BNI Dana Merah Putih untuk periode 2010-2012.

1.4 Kerangka pemikiran

Reksa Dana menurut pada Undang-Undang Pasar Modal: “Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.”⁶

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)⁷, Pengertian Reksa Dana Syariah (*Islamic Investment funds*) adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi (wakil pemodal), maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi. Sedangkan Reksa dana Konvensional adalah Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal

⁶ Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27)

⁷ Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001

untuk selanjutnya diinvestasikan kembali dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi.

Jika membandingkan dengan reksa dana konvensional, keduanya tidak memiliki banyak perbedaan. Perbedaan mendasar yaitu hanya terletak pada cara pengelolaan dan prinsip kebijakan investasi yang diterapkan. Kebijakan investasi reksa dana syariah adalah berbasis instrumen investasi dengan cara-cara pengelolaan yang halal. Halal disini berarti bahwa perusahaan yang mengeluarkan instrumen investasi tersebut tidak boleh melakukan usaha-usaha yang bertentangan dengan prinsip islam. Misalnya tidak melakukan perbuatan riba (membungakan uang) dan tidak memakai strategi investasi berdasarkan spekulasi, saham, obligasi, dan sekuritas lainya dan tidak berhubungan dengan produk minuman keras, produk yang mengandung babi, bisnis hiburan berbau maksiat, perjudian, pornografi, dan sebagainya. Allah SWT juga memerintahkan orang-orang yang beriman agar memenuhi akad yang mereka lakukan seperti yang disebutkan dalam alqur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أَحَلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ
غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.” (QS. Al-Maidah : 1)

Munculnya industri Reksa dana di Indonesia khususnya RDPT memberikan alternatif baru dengan berbagai kombinasi return dan risk tertentu

bagi para investor. Dalam teori portofolio dijelaskan bahwa proses penilaian investasi adalah tidak sekedar penentuan dan penjumlahan karakteristik setiap sekuritas yang membentuk portofolio tersebut. Hakikat pembentukan portofolio adalah mengalokasikan dana pada berbagai alternatif investasi, sehingga risiko investasi secara keseluruhan dapat diminimalkan. Definisi portofolio sendiri dinyatakan sebagai berikut: “*portofolio is defined as a combination of some securities of investment.*”⁸

Dalam pembentukan portofolio terdapat dua macam Reksa dana yaitu Reksa dana yang berlandaskan syariah dan Reksa dana konvensional. Yang membedakan Reksa dana syariah dengan Reksa dana konvensional adalah proses penyaringan (*screening*) dalam mengkonstruksi portofolionya. Wahana investasi yang terdapat didalamnya adalah hanya instrumen-instrumen halal, untuk saham jika emiten penerbitnya memiliki aktifitas inti pada kegiatan haram tidak boleh dimasukkan pada portofolio Reksa dana, wahana investasi Reksa dana syariah hanya instrumen halal, surat hutang berbasis bunga (*interest*) sudah bisa dipastikan keluar dari wahana investasi halal, perusahaan yang memproduksi, mendistribusi atau terlibat dengan produk-produk seperti rokok, minuman keras, judi atau pornografi sahamnya tidak dimasukkan dalam portofolio investasi, yang membedakan Reksa dana syariah adalah pembersihan atau (*cleansing*) atas persentase yang dianggap tidak halal, tetapi mekanisme ini dilapangan tidak terdapat kesepakatan dalam arti adanya Reksa dana syariah yang menjalankan dan

⁸Weston dan Brigham, “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Jakarta, Salemba Empat, Jilid 1, Edisi Kesembilan, 1998, hlm. 125

ada juga yang tidak karena pada dasarnya *cleansing* mengurangi NAB Reksa dana yang bersangkutan.

Investasi Reksa dana syariah didasarkan pada prinsip *mudharabah* (مضاربة) yang menurut DR.M.Nejatullah Siddiqi mendefinisikan *mudharabah* (مضاربة) sebagai: “satu pihak menyediakan modal dan pihak lain memanfaatkannya untuk tujuan-tujuan usaha, berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi menurut bagian yang ditentukan.”⁹

Pada Reksa dana konvensional pada pemilihan portofolio investasinya tidak dikenal penyaringan berdasarkan non financial, dan pemilihan portofolionya hanya berdasarkan pada analisis fundamental dan analisis teknikal, jadi Reksa dana konvensional portofolionya terdiri dari seluruh instrumen keuangan yang ada dengan syarat instrumen tersebut memberikan kinerja yang baik berdasarkan finansial.

Setiap investasi yang dilakukan pasti selalu memiliki resiko dalam berinvestasi selalu ada unsur ketidakpastian. Karena adanya ketidakpastian tersebut maka biasanya investasi selalu dilakukan oleh masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan yang baik, karena masyarakat golongan tersebut memiliki dana berlebih diluar kebutuhan pokok sehingga mereka menyadari betapa pentingnya untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka kedalam bentuk simpanan yang aman dan produktif untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan

⁹DR.M.Nejatullah Siddiqi, “*Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam*”. Yogyakarta, Dana Bakti Prima Yasa, 1996, hlm.8

datang. Terdapat tiga hal utama yang mendasari masyarakat melakukan kegiatan investasi¹⁰, yaitu:

- a. Adanya kebutuhan dimasa yang akan datang atau kebutuhan saat ini yang belum dapat terpenuhi pada saat ini.
- b. Adanya keinginan untuk menambah nilai dana atau kekayaan yang dimilikinya.
- c. Adanya kebutuhan untuk melindungi nilai dana atau kekayaan saat ini dari pengaruh inflasi yang terjadi.

Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, yaitu tingkat risiko (*risk*) dan pengembalian (*return*). Risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rata-rata tingkat pengembalian yang diharapkan yang dapat diukur dari standar deviasi dengan menggunakan statistika. Tingkat pengembalian adalah imbalan yang diharapkan diperoleh di masa mendatang, sedangkan risiko diartikan sebagai ketidakpastian dari imbalan yang diharapkan.

Reksa dana mengandung tiga macam tipe pengambilan yaitu *cash dividend or interest this bursement*, pada instrumen Reksa dana syariah tidak dikenal adanya pembagian bunga, bunga ini biasanya diganti menjadi bagi hasil, pengembalian yang kedua adalah *capital gain* dan yang ketiga adalah perubahan NAB jika *dividend* dan *capital gain* tidak dibagikan, pada Reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) baik Reksa dana syariah maupun Reksa dana konvensional, *dividend* dan *capital gain* tidak dikembalikan kepada investor tetapi langsung diinvestasikan kembali dan berpengaruh pada perubahan NAB

¹⁰ Eduardus Tandelilin, “*Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*”. Yogyakarta, Kanisius, 2010, hlm. 8

nya sehingga jika NAB turun berarti terdapat *capital loss* dan jika NAB naik terdapat *capital gain*.

Dalam melakukan investasi melalui Reksa dana perlu dianalisis dan dievaluasi kinerjanya agar dapat dibandingkan dengan Reksa dana yang lain, agar investor dalam melakukan investasi dapat menentukan pilihan terhadap investasinya, pada penelitian ini menggunakan perbandingan yaitu perbandingan secara langsung.

Dengan melakukan perbandingan kinerja maka investasi dapat mengetahui sejauh mana Manajer Investasi dapat meraih tingkat hasil yang diharapkan dan bagaimana Manajer Investasi dapat mengendalikan risiko dan juga untuk menilai sejauh mana Manajer Investasi meraih tingkat pengembalian dibandingkan Manajer Investasi lainnya.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode komparatif verifikatif. Metode komparatif verifikatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan dan bertujuan untuk mengecek kebenaran penelitian lain.¹¹ Jenis penelitian ini akan menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yang nantinya akan membuktikan return dan resiko dari Reksa dana BNI Dana Syariah memiliki perbedaan dengan resiko dan return dari Reksa dana BNI Dana Merah Putih.

¹¹ Sukidin & Mundir, “Metode Penelitian”. Surabaya, Insan Cendekia, 2005, hlm.19

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

Data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh untuk penelitian dari tempat kejadian peristiwa¹². Dalam penelitian ini data utama yang dikaji adalah PT. BNI Securities dan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi melalui media perantara¹³. Bahan kajian teori digunakan data-data melalui:

- a. Jurnal-jurnal, buku-buku keuangan, dan internet¹⁴
- b. Website Bapepam¹⁵

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis¹⁶. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan mengumpulkan data dari dokumen yang ada pada PT. BNI Securitas.

¹² Uma Sekaran, *“Metode Penelitian Bisnis I”*. Jakarta, Salemba Empat, Edisi 4, 2006, hlm. 7

¹³ Nur Indriartono, *“Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”*. Yogyakarta, BPFE, Edisi 1, 2006, hlm. 147

¹⁴ www.portalreksadana.com

¹⁵ www.bapepam.go.id

¹⁶ Arikunto, *“Prosedur Penelitian Untuk Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998, hlm.149

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dan tidak langsung kepada pihak PT. BNI Securitas bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.5.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan dua variabel dependen. Aspek yang diteliti dari keempat variabel ini adalah hubungan perbandingan, dimana hubungan perbandingan yang dimaksud adalah berupa perbandingan antara nilai satu variabel dependen dengan nilai satu variabel dependen lainnya.

Tujuan dari variabel yang dimaksud untuk menguji kedua hubungan tersebut berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Secara lebih jelas variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) X_1 merupakan variabel yang menunjukkan tingkat pengembalian rata-rata dari Reksa dana BNI Dana Syariah pada periode 2010-2012.
- b) X_2 adalah variabel yang menunjukkan risiko investasi dari Reksa dana BNI Dana Syariah pada periode 2010-2012.
- c) X_3 merupakan variabel yang menunjukkan tingkat pengembalian rata-rata dari Reksa dana BNI Dana Merah Putih pada periode 2010-2012.
- d) X_4 adalah variabel yang menunjukkan risiko investasi dari Reksa dana BNI Dana Merah Putih pada periode 2010-2012.

Berikut ini adalah tabel dari operasionalisasi variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Satuan	Skala
Tingkat pengembalian Reksa dana BNI Dana Syariah (X1)	Rata-rata dari tingkat pengembalian investasi pada Reksa dana BNI Dana Syariah	Tingkat perubahan NAB/unit per bulan: $R_{At} = \frac{NAB_{At} - NAB_{At-1}}{NAB_{At-1}} \times 100\%$ Rata-rata tingkat pengambilan NAB per bulan Reksa dana BNI Dana Syariah pada periode 2010-2012 $\bar{R}_A = \frac{\sum_{t=1}^n R_{At}}{n}$	Persen	Rasio
Tingkat risiko investasi Reksa dana BNI Dana	Rata-rata dari tingkat pengembalian investasi pada Reksa dana BNI	$\sigma_A = \sqrt{\frac{\sum (R_{At} - \bar{R}_A)^2}{n-1}}$	Persen	Rasio

Syariah (X2)	Dana Merah Putih			
Tingkat pengembali an Reksa dana BNI Dana Merah Putih (X3)	Rata-rata dari tingkat pengembali an investasi pada Reksa dana BNI Dana Merah Putih	Tingkat perubahan NAB/unit per bulan: $R_{Bt} = \frac{NAB_{Bt} - NAB_{Bt-1}}{NAB_{Bt-1}} \times 100\%$ Rata-rata tingkat pengembalian NAB per bulan Reksa dana BNI Dana Merah Putih pada periode 2010-2012: $\bar{R}_B = \frac{\sum_{t=1}^n R_{Bt}}{n}$	Persen Persen	Rasio Rasio
Tingkat risiko investasi Reksa dana BNI Dana Merah Putih (X4)	Tingkat penyimpang an dari pengambila n investasi Reksa dana BNI Dana Merah Putih	$\sigma_B = \sqrt{\frac{\sum (R_{Bt} - \bar{R}_B)^2}{n-1}}$	Persen	Rasio

1.5.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode uji beda rata-rata dan uji beda dua varians yang akan digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat pendapatan Reksa dana dengan cara menghitung perubahan NAB per periode waktu (per bulan)

$$R_t = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}} \times 100\%$$

Dari tingkat pengembalian bulanan ini selanjutnya akan dihitung rata-rata aritmatik keseluruhan tingkat pengembalian selama periode 2010-2012:

$$\bar{R} = \frac{\sum_{t=1}^n R_t}{n}$$

Setelah ini akan didapatkan tingkat pengembalian rata-rata Reksa dana selama periode 2010-2012.

2. Menghitung risiko investasi Reksa dana, ini dilakukan dengan menghitung standar deviasi dari tingkat pengembalian NAB Reksa dana. Perhitungan ini dilakukan sesuai dengan definisi dari risiko investasi, yaitu tingkat fluktuasi tingkat pengembalian investasi.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (R_t - \bar{R})^2}{n-1}}$$

Untuk penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data uji beda rata-rata dan uji dua varians yaitu untuk mengetahui apakah tingkat pengembalian Reksa dana BNI Dana Merah Putih lebih besar daripada tingkat pengembalian Reksa dana BNI Dana Syariah dan tingkat risiko Reksa dana BNI Dana Merah Putih lebih besar daripada Reksa dana BNI Dana Syariah. Uji statistik yang dipergunakan untuk analisis adalah uji beda rata-rata dengan cara pengujian satu pihak yaitu satu pihak kanan, untuk melihat perbedaan rata-rata tingkat pengembalian dari keduanya. Dan uji beda 2 varians, untuk melihat perbedaan risiko dari keduanya karena risiko pada dasarnya adalah variasi nilai tingkat pengembalian yang diperoleh dari standar deviasi pengembalian.

- a. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas kebenaran 95% atau toleransi kesalahan 5%.
- b. Uji hipotesis beda rata-rata (untuk menghitung perbedaan rata-rata tingkat pengembalian kedua Reksa dana.
 - 1) Menyatakan H_0 dan H_a
 - a) $H_0: \mu_1 = \mu_2$, rata-rata tingkat pengembalian Reksa dana BNI Dana Merah Putih tidak berbeda dibandingkan dengan rata-rata tingkat pengembalian Reksa Dana BNI Dana Syariah.
 - b) $H_0: \mu_1 > \mu_2$, rata-rata tingkat pengembalian Reksa dana BNI Dana Merah Putih lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tingkat pengembalian Reksa Dana BNI Dana Syariah.

2) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = tingkat pengembalian Reksa dana BNI Dana Merah Putih

\bar{X}_2 = tingkat pengembalian Reksa dan BNI Dana Syariah

S_1^2 = varians Reksa dana BNI Dana Merah Putih

S_2^2 = varians Reksa dana BNI Dana Syariah

n_1 = jumlah sampel Reksa dana BNI Dana Merah Putih

n_2 = jumlah sampel Reksa dana BNI Dana Syariah

3) Menentukan t_{tabel} , karena uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji satu pihak yaitu satu sisi kanan. Dalam penelitian ini $n_1 > n_2$, namun varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test* dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.

4) Menentukan kriteria pengujian

Tolak H_0 jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan terima H_0 bila sebaliknya.

5) Nyatakan H_0 dan H_a

H_0 : $\sigma_1 = \sigma_2$, risiko investasi Reksa dana BNI Dana Merah Putih tidak berbeda dibandingkan dengan risiko investasi Reksa dana BNI Dana Syariah.

$H_a : \sigma_1 > \sigma_2$, risiko investasi Reksa dana BNI Dana Merah Putih lebih besar daripada risiko investasi Reksa dana BNI Dana Syariah.

- 6) Tingkat signifikansi (α) = 5%, dimana v_1 (numerator degrees of freedom) = $n_1 - 1$ dan v_2 (numerator degrees of freedom) = $n_2 - 1$.
- 7) Perhitungan dilakukan dengan rumus

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana:

S_1^2 = varians Reksa dana BNI Dana Merah Putih

S_2^2 = varians Reksa dana BNI Dana Syariah

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan-pembahasan dalam penulisan ini, akan penulis sistematika ke dalam 5 (lima) bab, yang setiap babnya membahas secara garis besarnya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Objek dan Metode Penelitian, Sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka, meliputi bentuk-bentuk investasi, bentuk dan praktek investasi syariah, pengertian Reksadana, jenis-jenis reksadana, keuntungan berinvestasi lewat reksadana, resiko berinvestasi di reksadana, Reksadana Syariah, Kewajiban Manajer Investasi, Larangan Manajer Investasi.

BAB III, Gambaran Umum Perusahaan meliputi Profil singkat PT. BNI Securities, Profil Reksadana.

BAB IV, Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian dan Risiko Investasi Reksadana BNI Dana Syariah Dengan Reksadana BNI Dana Merah Putih Pada PT. BNI Securitas Periode 2010-2012, meliputi pembahasan Reksa dana BNI Dana Syariah dan Reksadana BNI Dana Merah Putih Ditinjau Dari Risiko dan Return.

Bab V, Penutup Berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.